

**SEMINAR/SEMI KONFERENSI KERJA KOMANDO PELAKSANA  
POLA PEMBANGUNAN VETERAN PEJUANG KEMERDEKAAN  
REPUBLIK INDONESIA (PKRI) SE-SULSELRA TAHUN 1966**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Skripsi pada  
Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**Disusun oleh:**

**ISNA TAHIR**

**F81115012**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Pada hari Senin, 10 Januari 2022, Panitia Ujian Skripsi Departemen Ilmu Sejarah telah menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

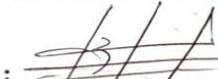
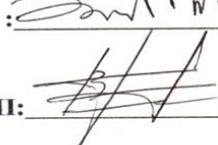
**SEMINAR/SEMI KONFERENSI KERJA KOMANDO PELAKSANA  
POLA PEMBANGUNAN VETERAN PEJUANG KEMERDEKAAN  
REPUBLIK INDONESIA (PKRI) SE-SULSELRA TAHUN 1966**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.



Makassar, 10 Januari 2022

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

- |  |              |   |   |
|--|--------------|---|---|
| 1. Amrullah Amir, S.S., M.A. Ph.D.     | Ketua        | : |  |
| 2. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum. | Sekretaris   | : |  |
| 3. Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum.      | Penguji I    | : |  |
| 4. A. Lili Evita, S.S. M.Hum.          | Penguji II   | : |  |
| 5. Amrullah Amir, S.S., M.A. Ph.D.     | Konsultan I  | : |  |
| 6. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum. | Konsultan II | : |  |

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan:

Nama : Isna Tahir  
Nim : F81115012  
Program Studi : Ilmu Sejarah  
Fakultas/Universitas : Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin  
Judul Skripsi : Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola  
Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) Se-  
Sulselra Tahun 1966

Menyatakan dengan sesungguhnya serta sebenar-benarnya bahwa, skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Hasanuddin batal saya terima.

Makassar, 14 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Isna Tahir

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur kepada Allah SWT selalu mengiringi, karena berkat-Nyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul, “Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) se-Sulselra Tahun 1966”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama bertahun-tahun penulis diliputi keresahan, krisis kepercayaan diri, hilang arah, dan sampai pada titik insecuritas terbawah. Menjadi orang yang paling semangat di awal-awal lalu jatuh terpukul entah karena alasan apa. Selalu merasa takut akan hal-hal yang belum tentu terjadi, berlari dari masalah, mengurung diri dari khalayak, dan seperti didukung oleh masa pandemi. Tidak bisa dipungkiri, tidak ada penghalang yang harus dijadikan alasan untuk terlambat lulus, meskipun ada kendala yang memang harus dilewati, tapi terlepas dari itu, cepat atau lambat, semua orang pasti akan sampai pada titik yang mengharuskannya memutuskan apakah harus berhenti atau melanjutkannya sampai akhir. Semua orang punya fasenya masing-masing. *kita hanya perlu mengalahkan diri sendiri.*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua orang yang ada di dunia penulis. Terkhusus kedua orangtua terkasih (Tahir Dg Rowa dan Herlina Dg Te'ne), yang tidak akan cukup segala kata untuk menggambarkan rasa haru karena selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tiada putus, serta dukungan

moral dan materiil yang telah diberikan selama ini, tiada seharipun penulis tidak merapalkan maaf karena telah melalui banyak hal di luar kendali, hingga menyusahkan kalian.

Setelah menyelesaikan skripsi ini, penulis baru menyadari betapa benarnya kalimat, “sedikit-sedikit, lama-lama jadi bukit”. Kepada semua orang, mari melakukan hal-hal sesuai porsinya, pelan-pelan, tetap bekerja keras, semua akan selesai pada waktunya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Amrullah Amir, S. S., M.A. Ph.D., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M. Hum, selaku pembimbing II. Terima kasih karena masih mau menerima penulis sebagai anak bimbingan setelah sekian lama menghilang, terima kasih karena sudah meluangkan dan memaksimalkan waktunya di tahun-tahun terakhir penulis bimbingan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin, Dr. Ilham, S.S. M.Hum., selaku Ketua Departemen Ilmu Sejarah, A. Lili Evita, S.S. M.Hum., selaku Sekretaris departemen, Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum., Dr. Bambang Sulistyoyo Edi Purwanto, M.S., Dr Nahdia Nur, M.Hum, Dr. Abdul Rasyid Rahman, M.Ag., Drs. Dias Pradadimara, M.A. M.S., Dr. Muslimin A.R. Effendy, M.A., Nasihin S.S. M.A., Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum., dan mendiang Dr. Edward Poelinggomang, M.A., Prof. Dr. Asba, M.A., Margriet

Mokka Lappia, S.S. M.S., Dr. Abdul Latif, M.A., terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan, serta Ujddi Usman Pati, S.Sos, selaku Kepala Kesekretariatan Departemen Ilmu Sejarah.

3. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

4. Dekan dan Wakil dekan, serta jajaran staf yang telah memberikan bantuan fasilitas, dan membantu dalam pengurusan administrasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

5. Pegawai Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan, terkhusus di Bag. Ruang Baca, terima kasih karena telah banyak membantu dalam proses pengambilan data, meluangkan waktu menjelaskan hal yang kurang dipahami dalam Arsip, serta ikut memberikan motivasi kepada penulis.

6. Saudara-saudara terkasih, Ismail Tahir, Ismiana Tahir, Ismawanti Tahir, Ispawardana Tahir, Indrianti Nasir, Isra Nasir, Fajar Hasan, Kadriati Ramadani, Nurlela Sari, Nilam Sari, Nurhalifah, dan Nirwana, terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada penulis.

7. Kepada teman-teman *AGIA* (Alief Nur Situdju M. N. Nadjamuddin, Gamaliel, Apriadi), tidak cukup kata-kata yang bisa menggambarkan seberapa besar rasa syukur karena telah menjadi bagian dari kalian. Terkhusus *Gambil* a.k.a Gama terima kasih karena sudah sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi sesegera mungkin, Alip yang sudah meluangkan waktu

untuk bertukar pikiran, dan Adi yang selalu memberikan *support* kepada Penulis.

8. Orang-orang terbaik yang pernah ada, yang memberikan ingatan tersendiri untuk penulis, Kak Galuh Ambar Sasih, Kak Amri N. Haruna, Yuyun Herman, Siti Marwa R, Nurwana Ibrahim, Sri Nur Maryamsyah, Armita Iswardani Irawan, Fitri Ramadani.

9. Teman-teman *Max Havelaar*, Ibnu Khair, Muh. Afief Ma'ruf, Andi Syahrul Akbar, Andi Fitrah, Andi Putra Nur Alim, Muh. Darul Aksa Helmi, teman-teman yang selalu siap untuk mengantar penulis ketika terlambat pulang dari kampus selama aktif di Himpunan dan juga sebagai tempat bertukar pikiran, Yuliana, Satriani (Indo'-Indo' kesayangan), Isnaeni, teman berjuang yang telah menemani di tahun-tahun terakhir, terima kasih dan maaf karena telah banyak merepotkan, A. Suci Ramadani, Hawaisyatul Jannah, dan Sukmawati (yang tetap *support* teman-temannya, meskipun telah selesai menempuh pendidikan di Departemen yang sama), Siti Sulaeha, Selfiana, Syamsidar S., Karmila Permatasari, Mudrika, Fitriana, dan Sahriana (Indo'-Indo' terbaik) yang pernah mewarnai hari-hari penulis semasa perkuliahan.

10. Teman-teman alumni SD INP. Taipa No. 164, SMPN 2 Mappakasunggu dan SMAN 1 Takalar, Risnayanti, Riska, Kinanti, Yuliana Rahman, Irawati Zainuddin, Nur Indah, dan Nurul Fitriana terima kasih karena masih setia menjadi teman cerita dan teman jalan ketika penulis pulang ke Takalar.

11. Teman-teman KKN-UNHAS Gel. 99 Kab. Pangkep Kec. Balocci, Kel. Kassi, Alief Akbar Jamil, Uci Asriani, Nurhidayah B, Nur Imran Syam, dan Siti Marwa R.

12. Kawan-kawan di Himpunan Departemen Ilmu Sejarah, UKMM, UKMPERS, dan Hiper mata Universitas Hasanuddin, terima kasih tanpa batas karena sudah pernah menjadi tempat mendapatkan banyak pelajaran, meskipun penulis kurang berkontribusi selama menjadi bagiannya.

13. *Ma best support system* tahun-tahun pelarian, Dani Sihombing, Nawawi, Farhan Syamsudin, Axel Manuel Sipayung, Adetya Ningrum, Alivia Depriani, Alma Khodani, Dimas Saputra, Rendi Felix Manopo, Abdi, Krisna Mukti, Dimas Vego, Rifany Haeruddin, dek Resky, Acha, Adryansyah, Iyan. Terima kasih karena telah memberikan warna dan pelajaran baru kepada penulis selama pencarian jati diri, dan merasa kehilangan arah ☺

14. Pihak-pihak lain yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan tanpa pamrih kepada penulis selama ini, sekali lagi terima kasih tanpa batas.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya saran dan kritik yang membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga segala letih dan usaha yang telah dilalui oleh penulis bernilai ibadah di hadapan sang Pencipta, Allah SWT., *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 3 Desember 2021

Isna tahir

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>1.2 Batasan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.4 Tujuan dan Manfaat</b> .....	9
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b> .....	9
<b>1.6 Metode Penelitian</b> .....	14
<b>1.7 Sistematika Penulisan</b> .....	17
<b>BAB II TOKOH-TOKOH YANG TERLIBAT DALAM SEMINAR/SEMI KONFERENSI KERJA KOMANDO PELAKSANA POLA PEMBANGUNAN VETERAN PEJUANG KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA (PKRI) SE-SULSELRA TAHUN 1966</b> .....	19

<b>BAB III VETERAN SE-SULSELRA DAN RANCANGAN PEMBANGUNANNYA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 1966.....</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Tinjauan Umum Mengenai Veteran.....</b>	<b>34</b>
3.1.1 Pengertian Veteran.....	34
3.1.2 Administrasi Keveteranan.....	39
<b>3.2 Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).....</b>	<b>45</b>
3.2.1 Berdirinya Legiun Veteran Republik Indonesia.....	45
3.2.2 Tujuan LVRI.....	46
3.2.3 Visi dan Misi LVRI.....	47
3.2.3 Usaha Perjuangan LVRI.....	48
3.2.5 Berdirinya LVRI di Sulawesi Selatan dan Tenggara.....	49
<b>3.3 Kebijakan Pemerintah Pusat Terhadap Veteran: Kasus di         Sulawesi Selatan.....</b>	<b>51</b>
<b>3.4 Peranan Veteran Sulselra Dalam Pembangunan Di Sulawesi         Selatan Pada Masa Awal Orde Baru Tahun 1966.....</b>	<b>54</b>
3.4.1 Persiapan Kesiapan Seminar/Semi Konferensi.....	55
<b>BAB IV PELAKSANAAN SEMINAR/SEMI KONFERENSI KERJA KOMANDO PELAKSANA POLA PEMBANGUNAN VETERAN PKRI SE- SULSELRA TAHUN 1966.....</b>	<b>64</b>
<b>4.1 Jalannya Seminar/Semi Konferensi.....</b>	<b>64</b>
3.1.1 Pandangan umum, Saran, dan Usul-usul dalam Seminar/Semi Konferensi.....	71
3.1.2 Keputusan-keputusan dalam Seminar/Semi Konferensi.....	92

<b>4.2 Hasil Seminar/Semi Konferensi.....</b>	<b>106</b>
4.2.1 Perencanaan dalam Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra.....	106
4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan keputusan-keputusan dalam Seminar/Semi Konferensi Kerja Pola Pembangunan Veteran PKRI se-Sulselra Tahun 1966.....	127
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>144</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. AMPERA : Amanat Penderitaan Rakyat
2. APRIS : Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat
3. BRN : Badan Rekonstruksi Nasional
4. CTN : Corps Tjadangan Nasional
5. KNIL : Koninlijk Nederlansch-Indish Leger
6. KGSS : Kesatuan Gerilyawan Sulawesi Selatan
7. KODAM : Komando Daerah Militer
8. KTT VII : Komando Tentara dan Territorium VII Indonesia Timur
9. LVRI : Legiun Veteran Republik Indonesia
10. NICA : Nederlands Indie Civil Administration
11. NIT : Negara Indonesia Timur
12. PERMESTA : Perjuangan Rakyat Semesta
13. PKRI : Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia
14. PKI : Partai Komunis Indonesia
15. PRRI : Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
16. RIS : Republik Indonesia Serikat
17. TKR : Tentara Keamanan Rakyat

## DAFTAR ISTILAH

1. *Bottlenecks* : Penghambat performa
2. *Corps* : Kesatuan
3. *Civic Mission* : Bantuan kemanusiaan
4. *Counter Proposal* : Proposal balasan
5. *Counter Partner* : Mitra lawan
6. *Assembling Point* : Pabrik perakitan
7. *Running Condition* : Kondisi berjalan
8. *Production Sharing* : Pembagian produksi
9. *Manpower* : Tenaga kerja
10. *Free Trade Zone* : Zona perdagangan bebas
11. *Financing* : Keuangan
12. *Follow up* : Penindaklanjutan
13. *Approach* : Mendekati
14. *Overall* : Keseluruhan
15. *Sparepart* : Suku cadang
16. *Home Industri* : Suatu unit usaha dalam skala kecil
17. *Scope* : Cakupan
18. *Rundown* : Urutan acara
19. *Zakelijk* : Komersial
20. *Onderdeling* : Bagian
21. *Uitvoering* : Permulaan suatu pelaksanaan
22. *Policy* : Aturan

23. *Rice project* : Proyek beras
24. *Waterleiding* : Pipa/Saluran air
25. *Irigatie* : Irigasi
26. *Bonafidiet* : Dapat dipercaya
27. *Electificatie* : Proses powering menggunakan listrik biasanya berhubungan dengan pengisian daya yang berasal dari sumber luar.
28. *Tegen Prestatie* : Pembayaran pajak dengan prestasi dari negara tidak ada hubungan langsung
29. *Joint enterprise* : suatu kerjasama antara penanaman modal asing dengan penanaman modal dalam negeri yang membentuk perusahaan atau hukum baru.
30. Manipol : Merupakan penjelasan resmi dari dekrit presiden tanggal 5 Juli 1959, yang isinya ada USDEK (UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan kepribadian Indonesia).

## ABSTRAK

**Isna Tahir (F81115012), dengan judul “Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) Se-Sulselra Tahun 1966” yang dibimbing oleh Amrullah Amir, S.S., M.A., Ph.D., dan Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M. Hum.**

Penelitian ini membahas mengenai Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran PKRI se-Sulselra, bertujuan untuk mengetahui tujuan para Veteran mengadakan Seminar/Semi Konferensi Kerja tahun 1966, siapa tokoh-tokoh yang terlibat dalam seminar, seperti apa persiapan dan jalannya Seminar, dan untuk mengetahui keputusan-keputusan dari Seminar, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan keputusan-keputusan dalam Seminar tersebut. Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis terdiri dari beberapa tahapan penting, diawali dengan pemilihan topik, pencarian sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, melalui pengkajian dan analisis terhadap beberapa sumber Arsip dan literatur, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yakni, terkait kekacauan-kekacauan yang terjadi sebelum tahun 1966, begitupun sedang digencarkannya semangat pembangunan pada tahun 1960-an, menjadi tonggak diadakannya Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pembangunan Veteran pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) se-Sulselra pada tahun 1966, diselenggarakan berdasarkan surat instruksi Panglima Kodam XIV-Hasanuddin selaku komandan/ketua Markas Daerah LVRI Sulselra, 7 Juni 1966 No. 188/Ins/MDLV/VI/66, kemudian diserahkan kepada panitia penyelenggara Seminar/Semi Konferensi Kerja, diadakan di Makassar pada 27-29 Juni 1966, dihadiri oleh 132 peserta yang saling memberikan kontribusi berupa prasaran, pandangan umum, usul dan saran, hingga menghasilkan keputusan bersama secara aklamasi, perencanaan yang tersusun secara apik nampak terhambat karena beberapa kendala bahkan tak berjalan seperti yang diharapkan, meski begitu dengan adanya Seminar/Semi Konferensi ini telah menghasilkan luaran berupa buku pola pembangunan Veteran pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia 1966/1969.

**Kata Kunci: Veteran, Seminar/Semi Konferensi, Sulselra, 1966.**

## ABSTRACT

**Isna Tahir (F81115012), with the title "Seminar/Semi Conference of the Work Command for the Implementation of the Development Pattern for the Veterans of the Independence Fighters of the Republic of Indonesia (PKRI) throughout Sulawesi in 1966" which was guided by Dr. Amrullah Amir, S. S., M.A., and Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M. Hum.**

This study discusses the Seminar/Semi Working Conference of the PKRI Veterans Development Pattern Executing Command throughout South Sulawesi, aiming to find out the purpose of the Veterans holding a Seminar/Semi Work Conference in 1966, who are the figures involved in the seminar, such as preparation and preparation of the Seminar, and to find out the decisions of the Seminar, as well as the obstacles faced in realizing the decisions in the Seminar. In this study, the method used by the author consists of several important stages, starting with topic selection, source search, source verification or criticism, interpretation, and historiography or historical writing.

The results of this study, through the study and analysis of several sources of archives and literature, the authors also related several matters to relevant topics. The Executing Command for the Development of Veterans for the Independence Fighters of the Republic of Indonesia (PKRI) throughout South Sulawesi in 1966, was organized based on an instruction letter from the Commander of Kodam XIV-Hasanuddin as commander/chairman of the LVRI Sulseira Regional Headquarters, June 7, 1966 No. 188/Ins/MDLV/VI/66, then submitted to the organizing committee of the Seminar/Semi Work Conference, held in Makassar on 27-29 June 1966, attended by 132 participants who contributed to each other in the form of infrastructure, general views, suggestions and suggestions, up to resulted in a joint decision by acclamation, a well-organized planning seemed to be hampered because several obstacles did not even work as expected, even so with the Seminar/Semi Conference this resulted in the output of a book on the pattern of development of the Indonesian Veterans' Veterans of Independence 1966/1969.

Keywords: Veterans, Seminar/Semi Conference, South Sulawesi, 1966.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara dengan perjalanan sejarah yang sangat panjang. Hal tersebut perlu kita tilik ke belakang untuk melihat penjajahan pararel bangsa asing yakni kedatangan Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, dan bangsa Asia lainnya seperti Jepang ke Indonesia. Perjuangan dalam melawan penetrasi kolonial Hindia Belanda abad ke-19 sampai pertengahan abad ke-20 diikuti zaman Pendudukan Jepang 1942-1945, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan wujud dari usaha rakyat, terutama para pejuang dan bukan sebuah “hadiah” yang diberikan secara percuma oleh pihak penjajah.

Setelah kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, tidaklah Indonesia telah terlepas dari belenggu penjajah, selama tahun 1945-1950 merupakan periode dimana pihak Belanda mencoba untuk kembali berkuasa di wilayah Indonesia setelah menyerahnya Jepang dalam Perang Dunia II. Pejuang dan pembela kemerdekaan Indonesia pada masa tersebut yang menjadi cikal bakal dari Veteran RI.<sup>1</sup>

Veteran tidak terlepas dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Para Veteran Indonesia diwadahi oleh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), LVRI sendiri dibawah oleh Departemen Urusan Veteran RI yang merupakan badan resmi (pemerintah) menyangkut masalah yang terkait dengan Veteran. Perbedaan antara Departemen Urusan Veteran RI dengan LVRI ialah terletak dari status keduanya, dimana Departemen Urusan Veteran RI merupakan

---

<sup>1</sup> Karya Darma LVRI, *Legiun Veteran Republik Indonesia Selayang Pandang*, (Jakarta: Gedung Veteran RI Purna Yuda, 2010), hlm. 1.

badan resmi (pemerintah), sementara LVRI merupakan organisasi massa, meski begitu, dalam bidang tugas keduanya memiliki andil yang sama, yakni menyelesaikan masalah Veteran.<sup>2</sup>

Di dunia yang serba cepat dan modern seperti dewasa ini, menyangkut dengan Veteran, tidak sedikit generasi sekarang yang sudah tidak lagi memedulikan segala hal yang berhubungan dengannya. Bagi mereka, dan sepengetahuan mereka, Veteran adalah kumpulan orang-orang tua yang tidak lagi memiliki pekerjaan dan hanya tinggal menerima gaji dari Pemerintah,<sup>3</sup> bahkan tidak sedikit yang bersikap apatis dan mengatakan “untuk apa mengkaji tentang Veteran jika orang-orangnya telah meninggal semua?”.<sup>4</sup>

Kajian mengenai Veteran memiliki cakupan yang sangat luas, namun informasi mengenai topik tersebut masih sangat kurang diketahui oleh banyak kalangan. Hal yang perlu diketahui ialah bahwa Veteran Republik Indonesia terdiri dari dua generasi berdasarkan periode perjuangan bersenjata yang dialaminya. Generasi pertama adalah para Veteran yang berjuang di Perang

---

<sup>2</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Statis Legiun Veteran RI tahun 1931-1985, No. Reg. 249. Surat tanggal 15 September 1959, tentang penegasan kerja sama antara Departemen Urusan Veteran Republik Indonesia dengan Legiun Veteran Republik Indonesia.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tullah, beliau memperjelas bahwa seorang Veteran tidak mendapat gaji, melainkan menerima “tunjangan” dari Pemerintah.

<sup>4</sup> Rais Abin dalam pidato sambutan ketua DPP LVRI pada HUT ke-55 LVRI, menyampaikan sebuah sajak yang berbunyi, “*Kami bukan Pembangun Candi, Kami hanyalah pengangkat batu, Kami adalah angkatan yang harus punah, Agar, di atas pusara atau makam kami, Menjelma generasi yang sempurna.*” Lihat dalam *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara*, Vol. 1. No. 6, (Jakarta Pusat: Dewan Pimpinan Pusat DPP LVRI, 2012), hlm. 5. (Dari sajak tersebut, kita dapat melihat bagaimana harapan dari para Veteran untuk generasi saat ini, generasi yang meskipun tidak lagi membutuhkan penghormatan namun setidaknya menghargai usaha para Veteran dalam mempertahankan keutuhan tanah air, Indonesia.).

Kemerdekaan tahun 1945 hingga 1949 yang diberikan status kehormatan sebagai “*Veteran Pejuang Kemerdekaan*”. Generasi kedua adalah para Veteran yang berperang melawan pasukan asing setelah tahun 1950 untuk mempertahankan integritas negara dan bangsa, mereka disebut sebagai “*Veteran Pembela Kemerdekaan*”. Kelompok pertama berperang melawan Belanda dalam operasi Trikora Irian Jaya pada tahun 1962 disebut *Veteran Trikora*. Kelompok kedua pada tahun 1965 berperang melawan Inggris, disebut sebagai *Veteran Dwikora*. Kelompok terakhir adalah mereka yang berjuang melawan Portugis di Timor Timur pada tahun 1975, disebut sebagai *Veteran Seroja*. Selain itu, setelah periode-periode tersebut, mereka diberikan sebutan “*Veteran Perdamaian*”.<sup>5</sup>

Masalah tentara ialah satu dari sekian banyak masalah besar yang menimpa Indonesia di tahun 50-an.<sup>6</sup> Sejak 1950 sampai pertengahan 1965, sebagian besar daerah Sulawesi bagian selatan terbelenggu dalam pemberontakan. Kerusuhan tersebut mulai terjadi karena ketika orang-orang muda yang telah berjuang sebagai gerilyawan selama revolusi, untuk mendirikan Republik Indonesia secara resmi yang bebas dari kekuasaan Belanda, tidak diberi status resmi dalam Tentara Nasional. Sejak itu, timbul aksi protes karena mereka menganggap bahwa posisi yang menguntungkan selalu diberikan kepada orang-

---

<sup>5</sup> Karya Dharma, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>6</sup> M. C. Rifeles, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 359.

orang Jawa, seperti pengiriman para pejabat sipil dan militer Jawa miskin ke daerah-daerah yang relatif tidak berpenduduk di Sulawesi Selatan dan Tenggara.<sup>7</sup>

Kondisi masyarakat saat itu meninggalkan trauma dan mempengaruhi penataan administrasi pemerintah dan pembangunan masyarakat di Sulawesi Selatan pada periode awal kemerdekaan hingga pertengahan dasawarsa 1960-an. Dalam situasi dan kondisi Masyarakat yang demikian, Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara (1960-1964), dan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan (1964 dan seterusnya), dibentuk guna memenuhi keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945.<sup>8</sup>

Sejalan dengan hal di atas, hal yang perlu diperhatikan ialah mengenai masa transisi pemerintahan Orde Lama (Soekarno) ke masa Orde Baru (Soeharto), yakni tahun 1965 ke 1966. Seperti yang kita ketahui, di masa pemerintahan Soekarno, Pembangunan ekonomi sangatlah ditekankan. Mengingat kekacauan ekonomi yang timbul selama masa pemerintahan Soekarno, tidak mengherankan jika di awal masa pemerintahan Orde Baru, Soeharto mulai mencanangkan program pembangunan nasional dengan prioritas pembangunan ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Barbara Sillars Harvey, *Pemberontakan Kahar Muzakkar dari Tradisi ke DI/TII 1950-1965*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm. 18.

<sup>8</sup> Zainuddin Taha, *Sulawesi Selatan “dari Achmad Rifai ke Achmad Lamo 1960-1970”*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017), hlm. 23-24.

<sup>9</sup> Henri Chambert Loir, Hasan Muarif Ambary, *Panggung Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 642.

Para pemikir pada dasawarsa 1950-an dan 1960-an, memandang proses pembangunan sebagai serangkaian tahap pertumbuhan ekonomi berurutan yang harus dilalui oleh semua negara. Pada dasarnya, teori tersebut adalah teori yang mengedepankan ekonomi pembangunan yang mensyaratkan adanya kuantitas serta kombinasi tabungan, investasi, dan tabungan luar negeri yang tepat agar negara-negara berkembang dapat bergerak di sepanjang jalur pertumbuhan sebagaimana negara-negara yang lebih maju.<sup>10</sup>

Pada awal masa pemerintahannya, Soeharto memiliki kemauan untuk mendengarkan nasihat dari sekelompok penasehat ekonomi dari UI yang dipimpin oleh Profesor Widjojo Nitisastro.<sup>11</sup> Beberapa anggota kelompok telah mengemban pendidikan di University of California-Berkeley dan universitas Barat lainnya. Mereka adalah sekelompok yang dijuluki ‘Mafia Berkeley’, yang bekerja sama dengan penasehat asing dari Amerika Serikat dan badan peminjam internasional, guna menyusun program penyesuaian struktural secara besar-besaran. Terbukti, setelah tempo yang tidak lama, inflasi dikendalikan dan investasi asing sudah mulai mengalir.<sup>12</sup>

Krisis ekonomi saat itu mengharuskan pemerintah untuk segera memperbaiki pertumbuhan ekonomi agar tidak semakin tertinggal. Sejalan dengan hal ini, tidak mengherankan jika tahun 1966 pemerintah telah menyebarluaskan

---

<sup>10</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 134.

<sup>11</sup> Beliau sering dikenal sebagai arsitek utama perekonomian Orde Baru.

<sup>12</sup> Donald K. Emmerson, *Indonesia Beyond Soeharto Negara, Ekonomi, Masyarakat, Transisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.83.

keinginan negara untuk memperbaiki pembangunan nasional ke daerah-daerah, melalui kebijakan yang berlaku saat itu. Pembangunan nasional itu bersifat integral, yakni sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945.<sup>13</sup>

Sesuai dengan tujuan yang bersifat integral tersebut, maka ada beberapa sasaran-sasaran pokok yang perlu dicapai, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, fasilitas lapangan kerja, serta kebutuhan-kebutuhan mental spiritual dan rohaniah secara optimal, bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan landasan Pancasila.<sup>14</sup> Hal tersebut, sejalan dengan cita-cita perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia setelah Proklamasi, yakni dengan menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>15</sup>

Terkait dengan pelaksanaan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan nasional pada umumnya, Veteran yang dalam hal ini adalah Asisten khusus pembangunan, Badan Pekerja Mada Legvetri Sulselra (H. Moh. Riri Amin Daud), yang ditugaskan untuk hal tersebut, memuat hal-hal yang diperlukan untuk dibahas dalam *Seminar/Semi Konferensi Kerja Veteran Se-Sulselra*, diselenggarakan berdasarkan surat instruksi Panglima Kodam XIV-Hasanuddin

---

<sup>13</sup> Disitulah tersirat hakikat dan cita-cita bangsa Indonesia yang menghendaki: *terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur, materiil dan spiritual, berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat dan bersatu dalam suasana peri kehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis, serta dalam lingkungan pergaulan hidup dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.* Lihat dalam Dinas Sejarah TNI-AD, *Almanak Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat 1945-1973 "B"*, (Bandung: Dinas Sejarah TNI-AD, 1977), hlm. 985.

<sup>14</sup> Dinas Sejarah TNI-AD, *Ibid.*, hlm. 989.

<sup>15</sup> R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, 2005), hlm. 212.

selaku Komandan/Ketua Markas Daerah LVRI Sulselra tanggal 7 Juni 1966 No. 188/Ins/MDLV/VI/66, yang kemudian diserahkan kepada Panitia Penyelenggara *Seminar/Semi Konferensi Kerja Se-Sulselra* yang ditetapkan di Makassar tanggal 27-29 Juni 1966. Tujuan dari *Seminar/Semi Konferensi Kerja* ini sendiri ialah untuk merebut ketinggalan pembangunan akibat: (1). kekacauan atau ketidakamanan, (2). menerampilkan pelaksanaan pola pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Se-Sulselra untuk mengemban Amanat Penderitaan Rakyat (Ampera), dan (3). mengarahkan pelaksanaannya untuk menghancurkan luluh lantahkan gerilya umum Gestok/PKI dan antek-anteknya serta praktik-praktik yang serupa.<sup>16</sup>

Dalam Seminar/Semi Konferensi tersebut kemudian akan menghasilkan beberapa rancangan pembangunan yang dimuat dalam suatu “Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra”. Berangkat dari pemahaman tersebut, dan karena ketertarikan pada topik mengenai masalah Veteran, maka penulis akan mengkaji mengenai, “**Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) Se-Sulselra Tahun 1966**”.

## 1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disusun oleh penulis di atas, maka penulis mengambil inisiatif batasan temporal dari tahun 1960-an, mengingat

---

<sup>16</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang tahun 1926-1988 No. Reg. 958. Arsip ini berisi surat-surat pada Juni 1966-1978, tentang Pola pembangunan Veteran RI se-Sulselra.

Seminar/Semi *Konferensi Kerja Veteran se-Sulselra* diadakan di tahun tersebut, yakni tahun 1966. pembatasan temporal tersebut diperlukan karena suatu penelitian akan sangat bermanfaat jika dilakukan secara terbatas dan spesifik, baik dalam bidang geografi maupun dari pembatasan waktunya sendiri.

Batasan spasialnya sendiri, penulis mengambil wilayah Sulselra pada umumnya dan daerah-daerah bagiannya untuk terkhususnya, hal ini dikarenakan Seminar/Semi Konferensi tersebut diprakarsai untuk menghargai jasa para Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra di Makassar.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yang hendak di bahas dalam penulisan ini. Secara operasional dapat di rumuskan inti masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Mengapa para Veteran mengadakan Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra?
2. Bagaimana persiapan dan jalannya Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra?
3. Mengapa hasil keputusan dalam Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) se-Sulselra tidak berjalan dengan baik?

#### **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN:**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tujuan diadakannya Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra
2. Mengetahui jalannya Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra
3. Mengetahui penyebab hasil keputusan dalam Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) se-Sulselra tidak berjalan dengan baik

Manfaat Penelitian:

1. Sebagai syarat untuk mencapai gelar S1 pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
2. Menambah kajian literatur mengenai kesejarahan di Indonesia khususnya sejarah kedaerahan, dapat pula menjadi bahan acuan untuk penelitian dengan tema serupa kedepannya.
3. Menambah wawasan untuk berbagai kalangan.

#### **1.5 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa buku, majalah, dan arsip sebagai bahan pendukung penulisan. Dalam Buku *Karya Dharma Legiun*

*Veteran Republik Indonesia Selayang Pandang*,<sup>17</sup> dijelaskan mengenai veteran secara umum dan berguna untuk memberikan gambaran secara singkat tentang latar belakang historis, aspirasi, dan kegiatan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Sumber tambahan selanjutnya ialah buku *Pembangunan Ekonomi karya Michael P. Todaro*.<sup>18</sup> Buku ini mendeskripsikan seperti apa teori-teori tentang pembangunan ekonomi, mulai dari teori klasik (Sejarah perkembangan) hingga modern.

Selanjutnya buku *Indonesia Beyond Soeharto (Negara, Ekonomi, Masyarakat, Transisi)* karya Donald K. Emmerson.<sup>19</sup> Dilihat dari judulnya, bisa dikatakan buku ini menjelaskan bagaimana Indonesia di era pemerintahan Soeharto, yakni Orde Baru. Periode tersebut sangatlah berkaitan erat dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Seperti halnya pada sub-bab *Dampak Ekonomi Soeharto*, dijelaskan bagaimana strategi Soeharto dalam mengatur perekonomian negara di awal pemerintahannya.

Kemudian, buku *Pemberontakan Kahar Muzakkar dari Tradisi ke DI/TII 1950-1965*, karya Barbara Sillars Harvey. Buku ini mendeskripsikan mengenai bagaimana situasi dan kondisi Sulawesi khususnya terkait dengan masalah pemberontakan di periode tersebut. Buku ini memberikan gambaran tentang

---

<sup>17</sup> Karya Dharma, *Legiun Veteran Republik Indonesia Selayang Pandang*, (Jakarta: Gedung Veteran RI Purna, 2010).

<sup>18</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi edisi 11 jilid 1*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2011).

<sup>19</sup> Donald K. Emmerson, *Indonesia Beyond Soeharto (Negara, Ekonomi, Masyarakat, Transisi)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

tradisi masyarakat Sulawesi Selatan, bahasannya sendiri lebih fokus ke persaingan antara tokoh-tokoh militer Bugis-Makassar dengan tokoh-tokoh Militer Manado, Minahasa. Kelemahan yang terletak pada buku ini adalah tidak nampaknya uraian yang jelas tentang hubungan tradisi dengan pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan sendiri. Terlepas dari hal tersebut, sumber ini sangat relevan terkait dengan judul penelitian penulis karena memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat Sulawesi Selatan pada tahun yang dikajinya.

Selanjutnya buku *Sejarah Indonesia Modern*, karya M. C. Riklefs.<sup>20</sup> Pada Bab 18 dan Bab-bab selanjutnya membahas kondisi negara Indonesia yakni sejak masa *Demokrasi Terpimpin* hingga pembahasan mengenai wajah Negara Indonesia di zaman Orde Baru. Mengingat bahwa periode pembahasan dalam bab-babyang disebutkan, erat kaitannya dengan periode dan masalah dalam penelitian penulis.

Lalu ada buku *Panggung Sejarah*, Karya Henri Chambert Loir dan Hasan Muarif Ambary.<sup>21</sup> Pada sub-bab *Pengawasan Orde Baru dan Reformasi* buku ini juga membahas mengenai bagaimana perekonomian dan keadaan politik pemerintahan di masa Orde Baru.

Buku selanjutnya ialah buku *Sulawesi Selatan “dari Achmad Lamo ke Achmad Rifai 1960-1970”*, karya Zainuddin Taha.<sup>22</sup> Buku ini merupakan buku

---

<sup>20</sup> M. C. Riklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).

<sup>21</sup> Henri Chambert Loir, Hasan Muarif Ambary, *Panggung Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011).

<sup>22</sup> Zainuddin Taha, *Sulawesi Selatan “dari Achmad Rifai ke Achmad Lamo 1960-1970”*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017).

yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana kondisi Sulawesi Selatan khususnya di tahun 60-an semasa pemerintahan Achmad Lamo hingga pemerintahan Achmad Rifai.

Adapun buku selanjutnya, *Almanak TNI-AD 1945-1973*, yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah TNI-AD.<sup>23</sup> Ada tiga jilid dari Almanak ini, namun ada dua jilid yang menjadi sumber tambahan bagi penulis, ulasan dari buku ini bisa memberikan gambaran Trikora, Dwikora, serta penjelasan mengenai Veteran secara umum. Selain itu, pada beberapa sub-bab dalam Almanak ini juga menjelaskan tentang kondisi pemerintahan Indonesia umumnya, seperti halnya membahas Masalah PKI, dan juga bagaimana cara dari pihak TNI menegakkan Orde Baru.

Ada buku *Teori dan Metodologi Sejarah*, karya dari Suhartono W. Pratono.<sup>24</sup> Buku ini berguna dalam menjelaskan seperti apa teori dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

Kemudian buku *Pengantar Ilmu Sejarah*, karya R. Moh. Ali.<sup>25</sup> Pada sub-bab buku ini memberikan gambaran mengenai tujuan dari perjuangan bangsa Indonesia setelah Proklamasi, serta seperti apa perjalanannya hingga bisa merebut kemerdekaan dari penjajahan bangsa Asing.

---

<sup>23</sup> Dinas Sejarah TNI-AD, *Almanak Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat 1945-1973 "A" dan "B"*, (Bandung: Dinas Sejarah TNI-AD, 1977).

<sup>24</sup> Suhartono W. Pratono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

<sup>25</sup> R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2005).

Sumber tambahan selanjutnya yang mendukung penulisan ini ialah, *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara Vol. 1.No. 6 Desember 2011.*<sup>26</sup> Majalah ini memuat tentang biografi Letjen TNI (Purn) Purbo S. Suwondo, perihal Tantangan Masa Depan yang akan dihadapi oleh LVRI Pasca Veteran Pejuang yang secara alamiah akan meninggalkan kita semua, serta beberapa item lainnya yang berhubungan dengan perjuangan dan Negara Indonesia. Selanjutnya, *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara Vol. 2 No. 7 Maret 2012.*<sup>27</sup> Majalah ini memuat tentang mengapa ada LVRI dan peran Veteran dalam Membangun Kesadaran Bela Negara.

Sumber tambahan selanjutnya ialah, *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara Vol. 1 No. 2 Desember 2010.*<sup>28</sup> Majalah ini kurang lebih juga memuat hal-hal tentang Veteran. Pada judul berita Veteran 54 Tahun, dibahas mengenai mengapa veteran diganti dari yang sebelumnya disebut *Bekas Pejuang?* Menurut mereka yang menghadiri Kongres I yang telah dibahas sebelumnya, berpendapat bahwa kata “pejuang” telah mengalami erosi, sehingga harus diganti dengan *Veteran*. Adapun Arsip yang menjadi sumber primer penulisan ini:

---

<sup>26</sup> *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran dari Veteran oleh Veteran untuk Bangsa dan Negara*, Vol. 1. No. 6, (Jakarta Pusat: Dewan Pimpinan Pusat DPP LVRI, 2012).

<sup>27</sup> *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran Dari Veteran Oleh Veteran Untuk Bangsa Dan Negara*, Vol. 2. No. 7, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat DPP LVRI 2012).

<sup>28</sup> *Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Veteran Dari Veteran Oleh Veteran Untuk Bangsa Dan Negara*, Vol. 1. No. 2, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat DPP LVRI 2010).

1. *Arsip Pemerintah Kotamadya UP tahun 1926-1988. No. Reg. 958, surat-surat keputusan tahun 1966-1978, tentang pembentukan Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan se-Sulselra.*
2. *Arsip Statis Legiun Veteran Republik Indonesia tahun 1931-1985. No. reg. 249, surat tanggal 15 September 1959, tentang penegasan mengenai kerja sama antara Departemen Urusan Veteran RI dengan Legiun Veteran RI.*
3. *Arsip Pemerintah Kotamadya UP. Tahun 1926-1988. No. reg. 961, surat-surat keputusan tahun 1966, tentang pola pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan se-Sulselra.*
4. *Arsip Statis Legiun Veteran Republik Indonesia tahun 1931-1985. No. reg. 241, surat tanggal 19 Juni 1958, tentang pengumuman pembentukan Legiun Veteran RI.*
5. *Arsip Statis Legiun Veteran Republik Indonesia tahun 1931-1985. No. reg. 240, surat tanggal 20 November 1957, tentang penetapan berdirinya L.V.R.I di Makassar.*
6. *Arsip Statis Legiun Veteran Republik Indonesia tahun 1931-1985. No reg. 180, surat edaran No. 1953/P/VII/59 dari Koordinator Urusan Veteran Sulawesi Selatan Tenggara, tentang badan pelaksana UU. No. 75 tahun 1957.*

## **1.6 METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah dengan melakukan prosedur penelitian

sejarah yang terdiri dari lima tahap yang saling berurutan, sehingga yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan. Adapun kelima tahap tersebut ialah, 1) pemilihan topik, 2) pengumpulan sumber 3) verifikasi/kritik sumber 4) interpretasi/penafsiran, dan 5) penulisan sejarah,<sup>29</sup> dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Pemilihan Topik

Sebelum melakukan suatu penelitian sejarah, maka pemilihan topik merupakan tahapan utama yang paling awal dilaksanakan. Pemilihan topik dilakukan agar penulis dapat mengetahui apa yang nantinya menjadi bahan objek penelitian, mengetahui batasan spasial dan menetapkan batasan temporal dalam arti sumber tertulis maupun lisan yang masih tersedia dan dapat dijangkau. Dalam pemilihan topik, peneliti setidaknya sudah harus memiliki rencana penelitian yang berisikan garis besar penelitian yang akan dilaksanakan ke depan.

### 2. Pencarian Sumber

Pencarian sumber merupakan pengumpulan data dan sumber-sumber sejarah atau bahan untuk bukti sejarah, seperti: dokumen, arsip, naskah, surat kabar maupun buku-buku referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Salah satu arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yakni, *Inventaris Arsip Kotamadya Ujung Pandang No. reg. 958 dan No. Reg. 960*: berisi tentang pola pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan. Selain itu, penulis telah melakukan penelusuran sumber ke kantor-kantor yang berhubungan dengan Veteran, seperti Kantor Legiun Veteran Republik Indonesia Cabang

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

Makassar yang bertempat di Jl. WR. Supratman No. 2 Makassar, yang memberikan titik pencerahan kepada penulis mengenai hubungan Veteran dan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

### 3. Verifikasi/Kritik Sumber

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat kembali apakah sumber itu sesuai atau tidak, apakah sumber itu asli atau turunan. Kritik sumber itu merupakan penerapan dari sejumlah aturan-aturan atau prinsip-prinsip untuk menguji kebenaran atau keaslian dari sumber-sumber sejarah.

Kritik sumber ini berupaya untuk menemukan kredibilitas dan otentisitas sumber. Cara melakukan kritik sendiri ialah dengan melakukan kerja intelektual untuk menemukan keobyektifan sumber.<sup>30</sup> Kritik sumber yang digunakan adalah kritik intern dan kritik ekstern. Dalam kritik intern yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan penilaian berdasarkan sumber itu sendiri, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kritik ekstern, yang peneliti lakukan adalah dengan melihat kembali beberapa sumber misalnya dokumen apakah asli atau tidak, seperti dengan melihat jenis kata.

### 4. Interpretasi/Penafsiran

Pada tahap ini, data yang diperoleh kemudian diseleksi, di mana peneliti berusaha menentukan data mana yang akan digunakan dalam penulisan karya yang ditulis. Dengan tujuan agar penulisan dapat diketahui secara pasti mana data primer dan data sekunder.

---

<sup>30</sup> Suhartono W. Pratono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

## 5. Penulisan sejarah

Penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah, dimana peneliti sudah menyusun ide-ide tentang hubungan satu fakta dengan fakta yang lain melalui tahap interpretasi. Langkah akhir dari penelitian ini adalah penulisan sejarah. Bentuk dari rekaman dan peninggalan masa lampau ini akan disusun secara sistematis dengan topik yang jelas sehingga akan mudah dimengerti dengan tujuan agar pembaca dengan mudah memahaminya. Proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau, rekonstruksi yang imajinatif berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi.<sup>31</sup>

### 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan “Seminar/Semi Konferensi Kerja Komando Pelaksana Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) Se-Sulselra Tahun 1966” adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, yaitu latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan penelitian relevan.

Bab II, akan berisi mengenai Tokoh-tokoh yang terlibat dalam *Seminar/Semi Konferensi Kerja Pelaksana Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI) se-Sulselra di Makasar Tahun 1966*

---

<sup>31</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 32.

Bab III, akan membahas Veteran secara umum, organisasi LVRI, Kebijakan Pemerintah terhadap Veteran, hingga ke inti pembahasan Seminar/Semi Konferensi Veteran, seperti persiapan kesiapan para Veteran, panitia, dan pihak-pihak terkait dalam Seminar/Semi Konferensi Kerja Veteran se-Sulselra di Makassar 1966, kegiatan apa yang dilakukan oleh pihak terkait sebelum diadakannya Seminar/Semi Konferensi.

Bab IV, akan berisi mengenai pelaksanaan Seminar/Semi Konferensi, sub-judulnya akan membahas mengenai bagaimana jalannya Seminar/Semi Konferensi, saran dan tanggapan dalam Seminar/Semi Konferensi tersebut hingga terbentuk pola pembangunan Veteran pejuang Kemerdekaan Konferensi Kerja Veteran se-Sulselra di Makassar tahun 1966, serta kendala-kendala apa yang dihadapi dalam merealisasikan keputusan-keputusan dalam Seminar tersebut.

Bab V, akan berisi kesimpulan dari penelitian.

**BAB II**  
**TOKOH-TOKOH YANG TERLIBAT DALAM SEMINAR/SEMI**  
**KONFERENSI KERJA KOMANDO PELAKSANA POLA**  
**PEMBANGUNAN VETERAN PEJUANG KEMERDEKAAN REPUBLIK**  
**INDONESIA SE-SULSELRA TAHUN 1966**

Seminar/Semi Konferensi Kerja Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia se-Sulselra ini dilaksanakan selama tiga hari lamanya, yakni dari tanggal 27-29 Juni 1966 di Makassar, dihadiri oleh seluruh anggota Pleno dan Presidium Konferensi pelaksana Pola Pembangunan Veteran, Kepala-kepala Kantor Urusan Veteran dan Demobilisasi setempat di Sulselra, Wakil-wakil Markas Cabang Legvetri se-Sulselra, Pimpinan Dewan Pleno, Badan Pekerja dan Penasehat Mada Legvetri Sulselra, serta undangan-undangan khusus Ahli Pemerasaran yang terdiri dari 132 peserta.<sup>1</sup> Berdasarkan jumlah peserta Seminar tersebut, ada beberapa tokoh yang memiliki peranan penting di tahun 1966 yang ikut hadir memberikan prasaran guna melengkapi buku Pola Pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Se-Sulselra Tahun 1966/1969, diantaranya ialah sebagai berikut:

**1. Letnan Kolonel Achmad Lamo**

Merupakan Gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 1966 menggantikan Gubernur Achmad Rifai yang menjabat pada tahun 1964-1966, pada Seminar/Semi Konferensi ini, memaparkan beberapa hal yakni, diawali dengan sepatah dua kata bahwa dalam Seminar ini merupakan kali kedua beliau

---

<sup>1</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1926-1988. No. Reg. 960. *Jilid I*, hlm. 186.

menghadiri pertemuan setelah menghadiri Musyawarah Kerja yang berlangsung selama tiga hari, yakni pada tanggal 4-6 April yang lalu. Dengan adanya Seminar ini menunjukkan bahwa Veteran masih menjadi pelopor dalam perjuangan Revolusi, dapat dikatakan bahwa Veteran adalah perjuangan. Selama 20 tahun dijalani oleh Republik Indonesia semoga dapat terus semangat untuk mengutuhkannya wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Situasi yang dihadapi selama itu yang membuat kita bangkit untuk menjebol Orde Lama membangun semangat Orde Baru, yang mengisi semua itu adalah mereka yang bersama-sama berjuang selama Revolusi Fisik untuk mengemban Ampera, untuk mengisi kemerdekaan dengan berhadapan dengan pembangunan sebagai kelanjutan dari perjuangan mengemban Ampera.

Sasaran utama dalam pembangunan ialah memenuhi tuntutan mendesak jangka pendek yang ada dalam Tritura.<sup>2</sup> Dari ketiga tuntutan tersebut semuanya memiliki cakupan nasional, namun peranan kita di daerah akan sangat penting bila direalisasikan. Terlihat saat operasi Jalur Benang Membangun yakni 3 tahun seperti Pola Pembangunan 1964-1968, atau dalam ekonomi perjuangan 1966-1968, yang semua intinya ada pada strategi mendesak yakni *crash program*, yang istimewa dibidang pangan, kemudian *Crash Operative Program (COP)* dan *Short term* dalam konsolidasi kemenangan revolusi. Hal yang harus diperhatikan dari seluruh *approach* adalah semangat kebaktian, yakni menjebol Orde Lama membangun Orde Baru.

---

<sup>2</sup> TRITURA atau Tiga Tuntutan Rakyat terkait tiga hal yakni, Pembubaran PKI, Pembersihan Kabinet Dwikora dan unsur-unsur PKI, dan Penurunan Harga Sembako.

Terkait dengan prasaran dari pihak Gubernur dalam Seminar ialah pada pokok persoalan pelicinan jalan-jalan untuk peningkatan produksi, dengan memecahkan masalah-masalah pengerahan dana dan daya, alokasi sumber-sumber dan pengerahan ekonomi mobilisasi sumber-sumber dan pengerahan investasi.<sup>3</sup>

## **2. Wakil Panglima Komando Antar Daerah Indonesia Timur (Koanda IT) Mayor Jenderal TNI R. Askari**

Pada kesempatan untuk mengemukakan prasaran, beliau menekankan bahwa sudah terlalu banyak musyawarah ekonomi dan pembangunan lainnya yang diadakan, dan sesuai dengan pengalaman sebelumnya, musyawarah selalu berhasil dalam perencanaannya tetapi selalu gagal dalam pelaksanaannya. Dari pendapat tersebut terlihat jika beliau tidak bermaksud mengecilkan hati para hadirin tetapi memperingatkan agar tidak mengabaikan faktor-faktor kecil apapun yang dapat menghambat pelaksanaan pola pembangunan yang telah dijelaskan pula dalam musyawarah kerja yang berlangsung pada 4 April yang lalu.

Ada beberapa bahasan yang dikemukakan dalam prasaran kali ini yakni mengatasi kesulitan-kesulitan akibat G/30S PKI baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan keamanan, diantaranya ialah mengamankan alat-alat produksi, distribusi, dan komunikasi, meningkatkan ekspor, pengamanan dan meningkatkan produksi pada umumnya, menjadi pelopor untuk mempertinggi disiplin kerja serta kelancaran pembangunan mental dan fisik, terutama dalam realisasi berdikari sandang-pangan, menggerakkan segala usaha untuk membangun ekonomi umum di wilayah ini, meniadakan kegiatan dan usaha golongan kontrev yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Pemerintah Kotamadya UP Tahun 1926-1988. No. Reg. 960., hlm. 59-62.

adalah pengacau atau yang ingin menguasai ekonomi rakyat, menghancurkan segala macam sumber-sumber logistik lawan, kegiatan indoktrinasi dibidang pendidikan dan kebudayaan yang menggunakan sumber-sumber Pancasila guna memperkuat landasan mental, moril, dan moral bangsa, pemulihan dibidang – bidang pendidikan dan kebudayaan, pembangunan kesejahteraan rakyat, transmigrasi nasional, terselenggaranya *landreform* dalam UUPA dan UUPBH dengan sebaik-baiknya, mengarahkan usaha dan kegiatan agar kebutuhan primer rakyat dan ABRI dapat diamankan, peningkatan kesiapsiagaan secara fisik dan mental untuk menghadapi subversi dan penetrasi nekolim dan perorangan kontrev, membantu menghancurkan sisa-sisa G30S/PKI, serta membantu ABRI dan Pemerintah untuk mempersiapkan rakyat menjadi *manpower* dan militansi.<sup>4</sup>

### **3. Wakil Departemen Angkatan Darat Komando Antar Daerah Indonesia Timur, Prasaran Dejahit tentang Logistik Berdikari R. Askari**

Pada kesempatannya mengemukakan prasaran, beliau mengemukakan mengenai penyelesaian revolusi saat itu yang harus dilaksanakan secara paralel, simultan, dan revolusioner, baik bagi kemakmuran rakyat, dan cita-cita aspirasi politik. Dejahit dalam hal ini mempunyai prakarsa untuk menjadikan Indonesia Timur sebagai salah satu bagian untuk menjebol keadaan yang tidak menguntungkan itu dan sekaligus untuk membangkitkan *selfhalf* dikalangan Angkatan Darat dalam rangka memenuhi sebagian dari kebutuhan perlengkapannya yang sudah minim, bahkan anggaran belanja ditahun 1966 kemungkinan tidak mencukupi. Prasaran ini menjurus kekedua hal tersebut yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44.

diberi nama “Logistik Berdikari”. Selain hal itu, beliau membahas pula mengenai subjek ekonomi (Koordinator Peperlada IT sebagai subjek ekonomi) Pemerintahan Provinsi, Peperlada, Lembaga-lembaga Ekonomi, *Civic Mision*, dalam hal pelaksanaan terdiri dari dua elemen yakni tujuan (the aim) dan keadaan (situation), untuk masalah wajib berdikari, hal yang paling berat dewasa ini adalah menjadikan manusia konsumen menjadi manusia produsen.<sup>5</sup>

#### **4. Panglima Kodam XIV/HN diwakili oleh Kolonel Semeru**

Prasaran dengan judul potensi perang (pertahanan) sebagai landasan pembinaan perang, memberikan bahasan mengenai pertahanan, dimulai dengan pengertian ilmu perang adalah ilmu yang paling berhubungan dengan potensi perang negara atau gabungan-gabungan negara untuk mencapai tujuan damai.

- Potensi nasional suatu negara adalah totalitas daripada segala faktor-faktor kekuatan yang ada pada negara, sebagai landasan daripada pencapaian tujuan nasional maupun internasional, faktor-faktor yang menjadi landasan penyusunan potensi negara adalah faktor geografi, kekayaan alam, penduduk, teknologi, psikologi, persatuan nasional, diplomasi, kewaspadaan nasional (kepemimpinan dalam suatu organisasi dalam negara). Jika ingin dipandang dan diakui sebagai negara yang kuat minimal harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1). Memiliki potensi militer yang disegani negara lain, (2). Memiliki potensi ekonomi yang dapat menjamin kehidupan rakyatnya, (3). Memiliki potensi pengawas terhadap dunia pada umumnya.

---

<sup>5</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1926-1988. No. Reg. 960. Jilid I, *Ibid.*, hlm. 45-52. Prasaran tersebut disusun sebelum Musyawarah Kerja yakni pada 5 Maret 1966.

- Potensi perang (pertahanan), merupakan perlindungan bagi kesejahteraan nasional. Unsur-unsur potensi perang ada empat yakni: (1). Potensi politik, stabilitas politik sangat dipengaruhi oleh keadaan rakyat tradisi-tradisinya, sistem pemerintahannya, sistem kepartaian, kedudukan angkatan bersenjata dalam negara, dan sebagainya, (2). Potensi ekonomi unsur militer harus dapat menjamin agar pihak lawan tidak dapat menghancurkan unsur-unsur kekuatan ekonomi negara sebab terjadinya unsur-unsur kekuasaan ekonomi adalah jaminan bagi kelangsungan hidup Angkatan Perang, (3). Potensi psikologis, moral dan moril rakyat sangat mempengaruhi psikologis negara, (4). Potensi Militer, Angkatan Perang beserta instlasinya dapat membagi tugas pelaksanaan, yakni Angkatan Perang, industri Perang, tenaga-tenaga mobilisasi, pangkalan-pangkalan, unsur perhubungan laut, udara, dan darat, dan sebagainya.<sup>6</sup>

##### **5. Ketua DPR-GR Provinsi Sulawesi Selatan Kamaluddin Lily BA.**

mengutip ucapan Bapak Jendral Abd. Haris Nasution pada rapat umum di stadion Mattoangin pada bulan yang lalu,<sup>7</sup>

“Sulawesi Selatan adalah Juara. Juara dalam kekacauan selama 15 tahun terus-menerus, tetapi juga juara dalam menumpas G30S PKI, mudah-mudahan juara pula dalam bidang Pembangunan dan Konsolidasi dalam melanjutkan dan penyelesaian bengkalai-bengkalai Revolusi.”

Sesuai dengan tema acara seminar:

1. Menebus ketinggalan pembangunan akibat kekacauan/ketidakamanan,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 53-58. Bahan-bahan prasaran ini diambil dari Nasakom Seskoad.

<sup>7</sup> Saat itu Beliau menjabat sebagai Wapangsar Kogam.

2. Menerampilkkan pelaksanaan pola pembangunan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI se-Sulselra untuk mengemban Ampera, dan
3. Mengarahkan pelaksanaannya untuk menghancurluluhkan gerilya umum gestok/PKI, dan antek-anteknya serta praktik-praktik yang serupa.

Ditembak matinya Kahar Muzakkar pada 3 Februari 1965 adalah berkat ketekunan ABRI ex. Panglima Mayor Jendral M. Jusuf<sup>8</sup> dan seluruh bawahannya, mengakibatkan keamanan dan ketertiban di Sulawesi Selatan dapat dipulihkan kembali.<sup>9</sup> Seminar ini sangat tepat diadakan, karena mempersatukan kembali para pejuang yang ikut andil dalam perjuangan selama beberapa tahun yang lalu. Beliau juga menyinggung mengenai hal yang perlu diperhatikan adalah pengadaan barang dan rehabilitasi serta perlipatgandaan produksi di Sulselra.<sup>10</sup>

#### **6. Ketua Pembina Corps Hasanuddin diwakili Letnan Kolonel Lantara**

Pada kesempatannya menyampaikan prasaran, beliau mengatakan dengan adanya Seminar ini maka telah memperlihatkan bahwa Veteran sudah maju selangkah lagi menyesuaikan diri dengan perjalanan revolusi. Sewajarnya sebagai

---

<sup>8</sup> M. Jusuf adalah seorang bangsawan yang lahir di Kajuara, Bone, Sulawesi Selatan, masa kecilnya dipanggil dengan nama Andi Momang, beliau adalah anak dari bangsawan Bone yang bernama Andi Tappu. Karirnya dalam dunia militer pada Januari 1957 dilantik oleh KSAD, A. H. Nasution sebagai Komandan Resimen Infanteri Hasanuddin. Lihat Zainuddin Taha, *Sulawesi Selatan Dari A. Achmaad Rifai ke Achmad Lamo 1960-1970*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017), hlm. 58.

<sup>9</sup> Pimpinan M. Jusuf pada Panglima Komando Militer, merupakan yang paling sukses menjaga keamanan wilayah tanggungjawabnya. Lihat pula Zainuddin Taha, *Dari A. Achmad Rifai ke Achmad Lamo 1960-1970*, (Makassar: Badan penerbit UNM, 2017), *Ibid.*

<sup>10</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1926-1988. No. Reg. 960. *Jilid I, Ibid.*, hlm. 63-66.

anggota corps dan anggota Veteran harus menjadi pelopor pelaksana Ampera dengan kemurnian jiwa dan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 untuk menegakkan keadilan dan kebenaran di segala sektor kehidupan masyarakat untuk mengalihkan kearah pembangunan yang positif sesuai dengan suara hati nurani rakyat. Adapun beberapa bahan yang diberikan sebagai pegangan dalam Seminar/Semi Konferensi ini ialah sebagai berikut:

1. mengadakan penelitian terhadap rencana pembangunan LVRI yang lalu, baik yang dilaksanakan atau belum sehingga kita dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab macetnya pembangunan tersebut,
2. pola yang disusun ini harus berlandaskan Ampera dan bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur,
3. harus memperhatikan kondisi-kondisi dasar dalam pembangunan baik yang bersifat nasional maupun regional, tidak berjalan sendiri tanpa adanya tenaga, modal, dan sumber daya alam serta landasan-landasan lain yang diperlukan,
4. faktor skill perlu diperhatikan, bukan hanya fokus pada keahlian dalam teknik tapi dalam management pula seperti organisasi dan admistrasi serta faktor kepemimpinan,
5. masalah pembangunan sudah bukan hal yang baru direncanakan sehingga dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dapat mengambil pelajaran dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang direncanakan sekarang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 67-68.

## **7. Kepala Komisariat Urusan Veteran dan Demobilisasi Sulselra Mayor A.**

### **R. Malaka**

Pada pembukaannya dalam mengemukakan prasaran, beliau memulai dengan bahasan mengenai pengertian Veteran. Setelah sekian tahun orang-orang begitu banyak mengeluarkan pendapat, akhirnya dapat disimpulkan bahwa Veteran adalah bagian dari angkatan bersenjata pada umumnya, hal itu karena Kementerian Veteran sekarang ini masuk dalam Departemen/Kompartemen Pertahanan, Veteran berasal dari angkatan bersenjata, meskipun dewasa ini yang kita lihat ialah angkatan bersenjata yang lebih bagus dan modern, namun asal-usulnya merupakan sisa-sisa dari Legiun Veteran. Setelah mengemukakan pendapat mengenai Veteran, kemudian membahas mengenai inti doktrin ABRI, yang terbagi dalam tiga doktrin, yakni:

- kesatuan pendapat, dan hanya ada satu pendapat tiada kesimpangsiuran pendapat,
- yang kedua adalah kesatuan pimpinannya, ada satu pimpinan yang menentukan *policy*. Kesatuan pimpinan tidak berarti diktatorisme, tetapi kesatuan pimpinan inilah yang menghimpun pendapat dari berbagai golongan, anggota-anggota, aliran-aliran, kemudian disimpulkan menjadi satu doktrin dan dilaksanakan oleh satu pimpinan kebawah,
- terakhir ialah kesatuan arah didalam pelaksanaannya, jadi tidak ada kesimpangsiuran.

Berdasarkan dengan rencana pembangunan dari segi nasional, meskipun sudah dikemukakan oleh bapak panglima, namun pada kesempatannya

menyimpulkan kembali secara singkat mengenai ideologi yang harus dipegang ialah ideologi Pancasila, politik seperti doktrin ABRI, dan kesatuan pendapat.<sup>12</sup>

#### **8. Kepala Jawatan/Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Selatan Ir. Mudjitiba**

Hal penting yang disampaikan beliau dalam Seminar ini ialah mengenai prasaran untuk pembangunan ekonomi, adapun pokok yang dikemukakan adalah mengenai pembangunan jalan raya utama Makassar-Manado, melalui mamuju dan pembangunan jalan raya utama Pare-pare, Siwa-Palopo ke Poso dan Malili, Kolaka-dan Kendari. Kedua hal tersebut sangat memberikan peran yang besar terhadap pembangunan ekonomi rakyat dan *national building*<sup>13</sup> serta *character building*<sup>14</sup> melalui transmigrasi. Menilik ucapan Bapak Presiden pemimpin besar revolusi dalam amanat berdikari tahun 1965 kembali sebagai berikut:

“dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan itu hendaknya lebih daripada yang sudah-sudah dicurahkan perhatian dan kekuatan untuk menyelesaikan terlebih dahulu proyek-proyek prasarana (proyek infrastruktur) karena justru prasarana itulah yang harus lebih dahulu ada, sebelum kita dapat melaksanakan yang kita kehendaki.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 69-74.

<sup>13</sup> Pembangunan nasional diketahui sebuah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan serta memperbaiki kemampuan sebuah negara untuk berfungsi secara utuh agar setiap negara bisa terus berproses dan berubah serta beradaptasi dengan waktu dan keadaan baik itu domestik maupun internasional.

<sup>14</sup> Pembangunan karakter merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. (Brainly.co.id)

Kurang perhatian terhadap proyek-proyek prasarana menunjukkan tidak adanya penglihatan ke depan, kurang memperhatikan prasarana, sama dengan membangun tanpa rencana”.

Bidang prasarana memiliki cakupan yang luas dan meliputi seluruh segi kehidupan manusia, ditinjau dari segi efeknya, terbagi menjadi tiga yakni prasarana mental, prasarana sosial, dan prasarana ekonomi. Prasarana mental seperti monumen, bangunan untuk keagamaan, bangunan-bangunan untuk kebudayaan nasional, dan sebagainya. Prasarana sosial seperti usaha-usaha di bidang kesehatan, perumahan, pendidikan, dan sebagainya, sementara prasarana ekonomi seperti perhubungan dan pengangkutan, pengairan listrik, ketenagaan dan lainnya. Jika ditinjau dari bentuknya, prasarana terbagi menjadi dua cakupan, yakni prasarana fisik yang meliputi segala prasarana yang berbentuk fisik, seperti jalan, pengairan, listrik dan ketenagaan, bangunan-bangunan, perumahan, dan lainnya, lalu prasarana spiritual meliputi segala prasarana yang tidak berwujud fisik, seperti indoktrinasi, pendidikan, latihan keahlian, keagamaan, dan lain sebagainya.

#### **9. Kepala Inspeksi Perindustrian Rakyat Inspektur Perindustrian Rakyat Sulselra Anwar Adnan**

Pada kesempatannya beliau mengemukakan beberapa pertanyaan yakni “apa yang akan kita laksanakan? mungkinkah persoalannya dapat dilaksanakan sesuai keadaan (kondisi) dan kemampuan pelaksanaannya? dapatkah dilaksanakan sesuai tujuan? apakah pelaksanaan demikian bermanfaat bagi semua golongan terutama pengemban Ampera?”, lalu setelahnya memberikan pernyataan singkat

mengenai dana yang menumpuk harus dimanfaatkan langsung untuk kepentingan pengusaha dan masing-masing jenis usahanya, dilakukan secara *zakelijk* komersil yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>15</sup> Dilihat dari beberapa pertanyaan yang dikemukakan terlihat sikap pesimis dari beliau mengenai apa yang akan direncanakan dalam pola pembangunan kedepannya.

#### **10. Kepala Inspeksi Pertanian Sulawesi Selatan Ir. Zainuddin**

Pada kesempatannya mengemukakan prasaran, beliau membawakan dengan judul mempertinggi produksi pertanian kearah rehabilitasi dan stabilisasi ekonomi. Dikatakan bahwa Seminar ini banyak menyoroti segi-segi regional, tetapi tentunya tidak akan terlepas dari nasional. Untuk keluar dari kesuraman ekonomi, mutlak melipatgandakan produksi, disamping usaha penghematan, produksi pertanian (pangan dan ekspor) itu merupakan pernyataan pertama yang harus dipertinggi kearah rehabilitasi dan stabilisasi ekonomi. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kesempatan kali ini, sebagai berikut:

- mempertinggi produksi pertanian menuju swasembada bahan makanan (selfuporting) merupakan “*conditio sine qua non*”, persyaratan dalam usaha merehabilitasi dan menstabilkan ekonomi Indonesia.
- untuk memperbaiki penghidupan dan kehidupan petani produsen, diharuskan untuk meningkatkan serta menguasai marketing hasil usaha taninya (micro macro ekonominya).
- koperasi yang sehat (koperta) merupakan satu-satunya wadah untuk melaksanakan dengan baik. Untuk membentuk koperasi yang sehat maka

---

<sup>15</sup> Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1926-1988. No. Reg. 960. *Jilid I. Ibid.*, hlm. 90-93.

diperlukan bimbingan dari bawah-atas. Hal ini dikarenakan koperasi dapat melakukan akumulasi modal untuk pembangunan di sektor pertanian dan sektor industri yang terbilang penting saat itu.

## **11. Supervisor Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat cabang Makassar Kolonel R. Ismojo**

Pada kesempatannya beliau memulai dengan bahasan mengenai Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI), dikatakan bahwa Veteran PKRI adalah modal dalam segala permulaan pembangunan, tidak ada prakarsa dalam pembangunan dinegara kita ini yang tidak diprakarsai oleh Veteran PKRI. Sejarah lembaga ini sendiri dibangun atas prakarsa dari Ikatan Cacat Veteran Indonesia DPD Indonesia bagian Timur sejak tahun 1954 lewat badan hukum usahanya yayasan prepentja yang sekarang sudah tidak ada. Dengan mendapat support moral dari Panglima TT VII Wirabuana No. V.1252/RIO/70/1954 pada waktu itu, terbentuklah Badan Pembangunan Penderita cacat, kemudian dilegalisir dengan surat no. B.0415/8/156. Berdasarkan peraturan peperpu no. Prt/peperpu/033/1958 pada 10-11-1958, sesuai dengn dektrit presiden no. 103/1957 tanggal 12-04-1957, pada 30-04-1959 meleburkan diri kedalam LVRI. Dapat dikatakan bahwa RC merupakan bagian dari LVRI.

Ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk menyempurnakan jalannya proyek RC di Makassar, diantaranya sebagai berikut:

- merencanakan adanya lembaga *orthopedi* dan *prothese*,
- mendesak agar segera direalisir RUU rehabilitasi penderita cacat,

- mendesak agar segera direalisir RUU cedera konsep Jenderal A. H. Nasution.
- Memperjuangkan kelak adanya kuota sistem bagi penderita cacat.<sup>16</sup>

## **12. Walikota Daerah Makassar Mayor M. Daeng Patompo**

Dalam Seminar/Semi Konferensi ini beliau menjadi ketua Pelaksana Pola Pembangunan Veteran pada Pembukaan Sidang Pleno Seminar/Semi Konferensi Veteran Sulselra tanggal 28 Juni 1966. Dikatakan bahwa ada dua unsur yang paling penting dalam melaksanakan pola pembangunan, yakni keyakinan dan keberanian. Selain hal itu ada beberapa pengantar yang disampaikan memperlihatkan bagaimana beliau menyambut baik perencanaan pola pembangunan, penuturannya sebagai berikut:

“Seminar ini sangat tepat diadakan untuk mengadakan orientasi dan konsolidasi terhadap gerakan 30 September yang lalu, dimana hampir kita semua dipanggil untuk melakukan dan memberikan perhatian terhadap apa yang harus dilaksanakan. Sudah sewajarnya kita laksanakan karena kita adalah juru bicara dari Masyarakat, maka kita tidak boleh absen didalam memberikan perhatian terhadap masyarakat. Mengapa seminar ini tepat sekali diadakan? Karena setelah terjadinya gerakan 30 September, maka kita harus segera mengisi segala kekurangan-kekurangan sekaligus mengatasi *follow up* dari gerakan 30 September atau yang kita ketahui sebagai peristiwa Gerakan 30 S/PKI. Saudara-saudara sekalian, kita tidak

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 75-84.

usah ragu dalam menghadapi Seminar ataupun keputusan dari Seminar kita apabila kita telah mengetahui bahwa Sulawesi Selatan ini merupakan daerah yang kaya raya akan alamnya. Sekali lagi saya katakan bahwa Seminar ini tepat sekali diadakan karena dengan ini kita bisa ketahui apa saja kekurangan kita yang tidak kita gunakan di waktu-waktu yang lalu, oleh sebabnya dengan waktu yang akan datang agar kiranya kita tidak menyia-nyiakan waktu untuk melaksanakan pembangunan yang dapat berguna bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Karena itu dengan mengadakan seminar ini kiranya kita dapat memperkuat persatuan didalam melaksanakan pembangunan yang kita rencanakan, karena tanpa persatuan di dalam tubuh Veteran sendiri maka rencana ini tidak dapat terlaksana”.<sup>17</sup>

Dari beberapa prasaran/kontribusi yang dikemukakan tersebut, terlihat jelas bahwa setiap perwakilan yang memberi prasaran mengemukakan hal-hal apa saja yang mereka harapkan untuk instansinya. Hal itu menunjukkan bahwa Seminar ini bukanlah Seminar yang khusus diadakan oleh para Veteran untuk kepentingan mereka sendiri, melainkan untuk kepentingan perbaikan dalam segala sendi kehidupan di wilayah Sulselra.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 318-320.